

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode tumbuh kembang manusia yang sangat perlu diperhatikan dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku yang sesuai dengan konsep dirinya di kemudian hari. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Orang tua merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak dan konsep diri pada anak.

Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Oleh sebab itu pola asuh yang sesuai dengan karakter anak akan membentuk konsep diri positif dalam diri anak tersebut sehingga prestasi belajar anak tersebut dapat tergolong tinggi.

Prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh bagaimana anak tersebut menilai dirinya, yakin untuk meraih prestasi yang maksimal atau tidak. Jika anak tersebut yakin dengan dirinya untuk meraih prestasi yang maksimal, maka anak tersebut telah menanamkan konsep diri yang positif didalam dirinya. Ditambah lagi dengan seorang anak tersebut mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan karakternya yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tidak mengklaim kehendak anak untuk menjadi seorang yang spesial dimata orang tuanya, maka anak tersebut dapat meraih prestasi yang luar

biasa disekolahnya khususnya dibidang ekonomi. Namun jika seorang anak tersebut tidak yakin dengan kemampuannya untuk meraih prestasi terbaik, maka didalam diri anak tersebut tertanam konsep diri negatif ditamutbah lagi anak tersebut mendapatkan pola asuh yang tidak sesuai dengan karakter nya, maka prestasi belajar anak akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Data yang dikumpulkan oleh penulis mengenai prestasi belajar ekonomi siswa di sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan. Dapat dilihat nilai prestasi siswa kelas X pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan

| No | Persentase Nilai Siswa Kelas X IS | Jumlah Siswa |
|--------------|-----------------------------------|--------------|
| 1 | 0,02 % | 2 |
| 2 | 0,41% | 41 |
| 3 | 0,04% | 4 |
| 4 | 0,02% | 2 |
| Jumlah Siswa | | 49 Orang |

Sesuai dengan tabel diatas bahwa siswa yang mencapai nilai B hanya 0,02%, nilai B- sebanyak 0,41%, nilai C+ sebanyak 0,04%, dan C- sebanyak 0,02%. Artinya bahwa mayoritas siswa belum memiliki nilai ekonomi yang mencapai nilai maximum.

Dari data prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki siswa SMA Swasta Sinar Husni Medan khususnya kelas X cenderung negatif, sebab tidak ditemukan siswa yang meraih nilai prestasi belajar ekonomi yang maksimum. Bukan hanya itu saja, pola asuh yang diberikan oleh orang tua siswa juga tidak sesuai dengan karakter siswa tersebut sehingga prestasi belajar

ekonomi belum maksimal. Ini menjadi hal yang sangat menarik bagi penulis untuk menelusuri lebih dalam lagi mengenai masalah ini.

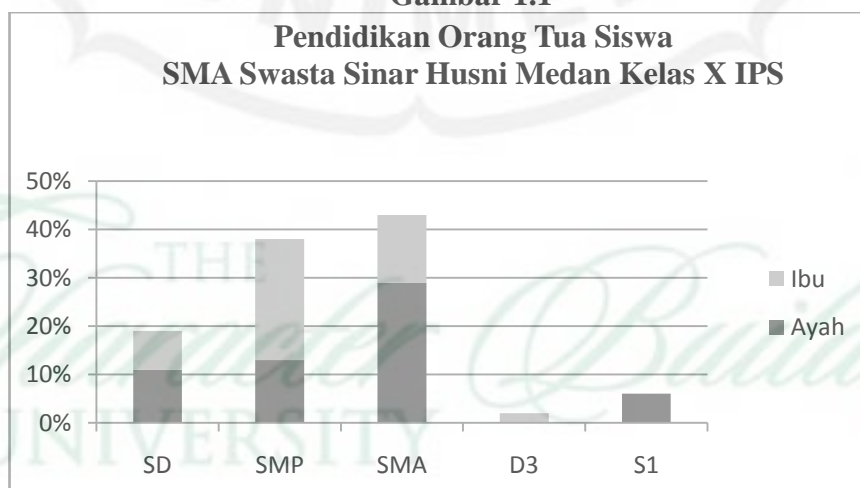
Di sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan, konsep diri yang dimiliki oleh sebagian siswa kelas X IPS masih tergolong negatif. Faktanya dapat dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru ekonomi kelas X IPS yang menyatakan bahwa, budaya mencontek dan melihat buku ketika ujian masih banyak dilakukan oleh sebagian siswa kelas X. Tidak hanya itu saja, pada saat guru ekonomi memberikan pertanyaan kepada siswa. Hanya sebagian siswa saja yang berkeinginan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan sebagian lagi hanya duduk terdiam tidak ada keinginan sedikit pun untuk menjawab pertanyaan tersebut. Konsep diri negatif juga ditunjukkan kepada siswa kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan, yang tidak menghargai pendapat temannya ketika temanya berbicara. Hanya sebagian kecil siswa yang merasa bahwa diri mereka mampu didalam bidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sehubungan dengan fakta diatas, menurut James F.C (2004:77) menyimpulkan sebagai berikut :

Konsep diri terbagi atas dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Dimana konsep diri positif merupakan konsep diri yang dimiliki oleh individu ketika individu memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan didorong oleh gaya pola asuh orang tua yang sesuai. Sementara konsep diri negatif merupakan bentuk konsep diri yang tidak mempunyai keyakinan untuk maju dalam melakukan sesuatu tindakan, hal ini dapat dipengaruhi oleh interaksi orang tua yang kurang mendukung.

Sesuai dengan teori di atas, bahwa siswa yang mempunyai konsep diri negative atau rendah hal ini dipengaruhi karena pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan karakter anak sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi yang dilakukan penulis di sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan. Khususnya Kelas X IPS dengan data-data sebagai berikut : faktanya banyak orang tua siswa yang tidak memahami bagaimana pola asuh yang sesuai dengan karakter anak yang dapat membantu membentuk konsep diri positif dan meningkatkan prestasi belajar anak. Mayoritas orang tua siswa yang tidak memahami pola asuh yang sesuai dengan karakter anak adalah orang tua yang berpendidikan rendah, karena pendidikan orang tua siswa – siswi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan sesuai dengan data dibawah ini tergolong rendah maka hanya sedikit orang tua yang memahami pola asuh yang sesuai dengan karakter anak.

Gambar 1.1



Sumber data: dikutip dari Siswa Kelas X IPS

Data di atas menyatakan bahwa orang tua siswa yang berpendidikan S1 (ayah) hanya 0,8%, berpendidikan D3 (ibu) hany 0,2%, berpendidikan SMA

(ayah) 42% dan SMA (ibu) 39%, berpendidikan SMP (ayah) 12% dan SMP (ibu) 39%, berpendidikan SD (ayah) 11% dan SMP (ibu) 19%.

Sesuai dengan data di atas orang tua siswa kelas X IPS SMA Swasta Sinar Husni Medan lebih dominan berpendidikan SMP dan SMA, sehingga hanya sedikit orang tua memahami pola asuh yang sesuai dengan karakter anak didik mereka. Hal ini dapat dibuktikan ketika penulis memberikan pertanyaan dengan selembar kertas kepada siswa. Saat ditanya motivasi yang diberikan orang tua saat pergi kesekolah. Ternyata hanya 24% dari jumlah total 49 orang tua siswa yang memberikan perhatian lebih kepada anak, ketika anak hendak berangkat kesekolah. Contoh motivasi yang diberikan orang tua siswa kelas X IPS SMA Swasta Sinar Husni Medan saat pergi kesekolah adalah perhatian guru disekolah ketika guru mu menerangkan pelajaran ekonomi, belajarlah bersungguh – sungguh, jangan banyak bermain dikelas dan jangan lupa berdoa sebelum belajar.

Pola asuh orang tua yang sesuai dengan karakter anak menurut agus (2007:51) adalah :

Pola asuh yang demokratis bukan otoriter, dimana pola asuh demokratis tersebut tidak menuntut anak untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan kemauan orang tua, namun ada dukungan dari orang tua, ciri khas pola asuh demokratis ini adalah orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan orang tua menaruh perhatian lebih terhadap anak tersebut, ketika anak hendak melakukan suatu hal yang dia inginkan. Sementara otoriter merupakan pola asuh orang tua yang mengikuti kehendak orang tua. Anak dituntut untuk mengikuti kemauan orang tua. Dan jika tidak mengikuti ada sanksi yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan teori diatas, faktanya banyak orang tua siswa SMA Swasta Sinar Husni Medan khususnya Kelas X IPS yang tidak memahami bagaimna pola

asuh yang sesuai dengan karakter anak yang dapat membantu membentuk konsep diri positif dan meningkatkan prestasi belajar anak. Contoh faktanya adalah orang tua siswa tidak memahami bagaimana cara memberikan peraturan kepada anak. Tidak pernah menuntun anak untuk mengerjakan tugas disekolah. Orang tua juga tidak memberikan perhatian yang lebih kepada anak, contohnya mereka hanya ingin anaknya menjadi seorang yang spesial namun mereka tidak memberikan perhatian yang lebih kepada anak terkait pelajaran sekolah.

Orang tua siswa juga tidak memahami bagaimana cara menghukum anak dengan tidak menyakiti hati mereka. Mereka selalu menghukum anak mereka dengan kekerasan fisik, tanpa harus ditanya terlebih dahulu alasan mereka. Orang tua siswa SMA Swasta Sinra Husni medan Kelas IPS juga tidak memahami bagaimana cara orang tua menunjukkan otoritas yang benar kepada anaknya, mereka hanya mengatur sesuai kehendak diri orang tua saja tanpa harus melihat karakter anak tersebut. Hal ini dapat membentuk konsep diri yang negatif dalam diri siswa.

Banyak bukti yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh persepsi dan sikap negative siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas – tugas dari sekolah serta kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajarnya disekolah pada mata pelajaran ekonomi, yang merupakan pelajaran yang penting dan akan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari serta akan di Ujian Nasionalkan. Pelajaran ekonomi bermanfaat bagi

siswa – siswi untuk membuat mereka lebih mahir dalam memanfaatkan ekonomi yang baik dan benar sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus mengalami kelangkaan, dan bisa mengetahui wujud perilaku ekonomi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka dengan data yang ada penulis berkeinginan untuk mengangkat judul “ Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013/2014”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi kelas X program ilmu pengetahuan sosial sangat tergolong rendah.
2. Konsep diri yang terdapat didalam diri siswa kelas X Program Ilmu Sosial masih tergolong rendah atau negatif.
3. Pola asuh yang diberikan orang tua tidak sesuai dengan karakter siswa kelas X.

1. 3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri siswa kelas X di SMA Swata Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua siswa kelas X di SMA Swata Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2013/2014
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X di SMA Swata Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.
3. Apakah ada Pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Konsep Diri dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.
3. Untuk mengetahui yang positif dan signifikan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan TA 2013-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai sumber bacaan untuk para pendidik disekolah dalam mendidik siswa – siswi di sekolah SMA Swasta Sinar Husni Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terkait dengan judul penulis.

